

**DESAIN PEMBELAJARAN PAI DENGAN MODEL ADDIE
PADA MATERI BERIMAN KEPADA HARI AKHIR DI SMA PLUS TEBAR
ILMU CIPARAY**

Siti Nurhikmah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
sitnurhikmah295@gmail.com

Sandy

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
sandyunisma94@gmail.com

Rifki Zulfikar Ali

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
rifki.zulfikar260495@gmail.com

Uus Ruswandi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
uusruswandi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model ADDIE dalam pembelajaran PAI pada materi beriman kepada hari akhir di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Sumber data terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE dalam pembelajaran PAI pada materi beriman kepada hari akhir di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay sangat efektif. Melalui tahapan-tahapan model ADDIE ini menghasilkan peserta didik yang mampu memahami materi beriman kepada hari akhir dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari perilaku jujur, tanggung jawab dan berbuat adil. Kata Kunci: Model ADDIE, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study aims to describe the application of the ADDIE model in PAI learning on faith material for the final day at Ciparay Science Tebar Plus High School. This study used a qualitative approach with an analytical descriptive method. Data sources consist of primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the application of the ADDIE model in PAI learning on the subject of faith in the final day at SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay is very effective. Through the stages of the ADDIE model, it produces students who are able to understand the material of having faith in the Last Days and apply it in everyday life to be honest, responsible and do justice.

Keywords: ADDIE Model, Learning, Islamic Religion Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menjadi yang terbaik, terutama dalam rangka mengisi dan memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta menyambut dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju

dan modern, sehingga melalui pendidikan akan terwujud peserta didik yang secara utuh memiliki berbagai kecerdasan, baik kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, sosial maupun kecerdasan kinestetika.¹ Pendidikan perlu dilakukan semaksimal mungkin dengan mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan takwa agar mutu sumber daya manusia meningkat.² Peningkatan kualitas manusia dan penguasaan perkembangan teknologi berasal dari rumah yang sama, yaitu pendidikan. Suatu lembaga pendidikan agar mampu mengembangkan produk pendidikan yang dapat membantu peserta didik memahami pelajaran, maka pendidik perlu secara sungguh-sungguh melakukan penelitian dan pengembangan.³

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh keterampilan pendidik dalam mendesain pembelajaran, sebab suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal, khususnya dalam pembelajaran PAI. Pendidikan sangat bertanggung jawab untuk menjadikan seseorang tidak cukup satu mengenal dan paham semata akan nilai-nilai kebaikan, melainkan sadar dan mampu mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Seorang pendidik diharapkan mampu mendesain pembelajaran dengan baik dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat mengantarkan peserta didik mencapai hasil yang optimal.⁵

Inovasi produk pembelajaran perlu dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Desain pembelajaran diartikan sebagai konsep yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pentingnya desain pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tidak dapat diabaikan, karena berkaitan dengan pencapaian tujuan kurikulum sekolah. Begitu halnya media pembelajaran, sebagai alat yang digunakan dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari desain pembelajaran. Peranan media sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena ketika materi disampaikan akan mudah dipahami oleh peserta didik dan pembelajaran akan lebih efektif. Seorang pendidik sebagai perancang instruksional dituntut untuk menguasai model desain pembelajaran. Dalam hal ini, perlu diketahui mengenai model generik dari suatu desain pembelajaran tersebut yang biasa dikenal dengan istilah

¹ Muhammad Isnaini, "Pendidikan Islam Sebagai Grand Design Pendidikan Karakter," *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 1–15.

² Teni Nurrita, "Pengembangan Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171–87, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

³ I Made Teguh dan I Made Kirna, "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model," *Jurnal IKA* 11, no. 1 (2013): 12–26, <https://doi.org/10.23887/ika.v11i1.1145>.

⁴ Kasinyo Harto dan Syarnubi, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)," *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 1–20, <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1873>.

⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (ADDIE). Kelima tahapan yang terdapat dalam model ADDIE ini saling berkaitan dan penting untuk dilakukan.

Penelitian mengenai model ADDIE ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, baik dalam lingkup sekolah maupun perguruan tinggi. Adapun beberapa penelitian terdahulu di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh Bulhayat, Nur Hanifansyah dan Nasron Hakim (2021) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Model ADDIE di SMPN 1 Bangil”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam merancang perangkat pembelajaran PAI, model ADDIE di SMPN 1 Bangil sangat diperlukan dan mendukung hasil belajar peserta didik kelas 7. Bagi GPAI di SMPN 1 Bangil, penggunaan model pembelajaran ADDIE dinilai sangat efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini selain memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses menerima materi yang diberikan oleh GPAI, juga menjamin agar peserta didik selalu termotivasi untuk belajar.⁶

Penelitian oleh Ika Nafisatus Zuhro, Moh. Sutomo dan Mashudi (2022) yang berjudul “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tahapan-tahapan model ADDIE dalam PAI jika dilakukan dengan tepat dan sesuai dapat membantu GPAI untuk merencanakan proses pembelajaran yang baik dan menghasilkan pembelajaran dengan strategi, metode atau prosedur yang sesuai. Melalui tahapan-tahapan ADDIE ini menjadikan pembelajaran yang terencana dan dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak sesuai dengan tema yang disampaikan.⁷ Dalam penelitian lain dilakukan oleh I Made Tegeh dan I Made Kirna (2013) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model”. Lokasi penelitian ini di Universitas Pendidikan Ganesha, Denpasar Bali. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji ahli isi mata kuliah memiliki persentase pengembangan bahan ajar yaitu 78,33%. Persentase tersebut berada pada kualifikasi cukup baik, sehingga bahan ajar perlu penyempurnaan yang cukup. Pakar desain pembelajaran menilai bahan ajar sebesar 82,33%. Persentase ini termasuk dalam kualifikasi baik, artinya bahan ajar hanya perlu sedikit perbaikan. Persentase yang dilaporkan ahli media dalam pelatihan yaitu 82,85%. Hal demikian berarti bahwa bahan ajar berada pada kualifikasi baik dan perlu sedikit revisi. Pada saat uji coba perorangan oleh enam orang mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan, hasil penilaian mereka menunjukkan persentase 74,33%. Hal ini berarti bahan ajar berada pada kualifikasi cukup dan perlu revisi secukupnya. Hasil uji lapangan menunjukkan rata-

⁶ Dkk Bulhayat, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Model ADDIE di SMPN 1 Bangil,” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 40–60, <https://doi.org/10.38073/jpi.v11i1.612>.

⁷ Ika Nafisatus Zuhro, “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE,” *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 180–93, <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3085>.

rata persentase 82,14% oleh 18 orang mahasiswa dan 87,27% oleh dosen pengampu mata kuliah. Keduanya berada pada kualifikasi baik sehingga bahan ajar perlu sedikit revisi.⁸

Berbeda dengan ketiga artikel sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model ADDIE dalam pembelajaran PAI pada materi beriman kepada hari akhir di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada.⁹ Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMA Plus Tebar Ilmu, yang beralamat di Jl. Raya Laswi KM 2 Baranangsiang Ciparay, Serangmekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Sumber data primer diperoleh dari GPAI SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay, yaitu Bapak Dede Rahmat, S.Pd. Sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel, buku dan sumber lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Model ADDIE

Model ADDIE pada mulanya diambil dari konsep model desain pembelajaran dan teori yang digunakan untuk angkatan darat Amerika Serikat pada tahun 1950. *Florida State University* mengembangkannya di bidang *Educational Technology* pada tahun 1975 agar semua angkatan bersenjata Amerika Serikat dapat menggunakannya dan menghasilkan prajurit yang berkualitas. Pertengahan tahun 1980, para praktisi pendidikan membuat penyesuaian agar model ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan untuk strategi dan metode pembelajaran. Para praktisi pendidikan mengembangkan model ADDIE dalam mengembangkan perangkat dan infrastruktur pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung proses pembelajaran.¹⁰

Model ADDIE dikembangkan pada tahun 1990 oleh Raiser dan Mollenda. Menurut Raiser, rumusan ADDIE digunakan dalam bentuk kata kerja atau *verb*, yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*. Sedangkan menurut Mollenda, rumusan ADDIE digunakan dalam

⁸ Kirna, "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model."

⁹ Ebi Nabilah dan Mohamad Erihadiana, "Telaah Manajemen Kurikulum Khas Sekolah Rabbani dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mandiri Siswa," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2022): 146–60, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.886>.

¹⁰ Fitria Hidayat dan Muhamad Nizar, "Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 28–37, <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>.

bentuk kata benda atau *noun*, yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.¹¹ Model ADDIE merupakan model rancangan pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan sistem yang efektif dan efisien serta prosesnya bersifat interaktif antara pendidik dengan peserta didik dan lingkungan. Hasil evaluasi setiap langkah pembelajaran dapat dijadikan pedoman untuk merancang langkah pembelajaran selanjutnya.¹² Konsep model ini menerapkan untuk membangun kinerja dasar dalam pembelajaran, yakni konsep mengembangkan sebuah desain produk pembelajaran. Selain itu, model ADDIE dapat diartikan pula sebagai jembatan antara pendidik, peserta didik, materi dan semua bentuk media, baik yang berbasis teknologi maupun non teknologi.

Model ADDIE ini terdapat beberapa tahapan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (mengimplementasikan) dan *Evaluation* (mengevaluasi).¹³ Model ini memberikan asumsi bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan tatap muka di dalam kelas, bukan pula hanya menggunakan media belajar seperti buku teks, modul dan sejenisnya, tetapi juga dapat dilakukan pembelajaran di luar kelas dan menggunakan media belajar berbasis teknologi dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Dengan kata lain, model ini memastikan dapat membantu pendidik dalam proses pengembangan instruksi yang sistematis dan efektif serta memudahkan dalam mengatur proses pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

B. Tahapan-tahapan Model ADDIE

Model ADDIE digunakan sebagai panduan dan desain dalam proses pembelajaran, di mana terdapat lima tahapan yang saling berkaitan dengan tahapan yang lainnya. Adapun lima tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Analisis merupakan kemampuan dalam menguraikan konsep dan menjelaskan keterkaitan komponen yang terdapat di dalamnya. Pada tahap ini, analisis yang dilakukan di antaranya: a) Analisis kinerja, tujuannya untuk mengetahui dan mengklarifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Selanjutnya memikirkan solusi dari masalah tersebut, baik berupa penyelenggaraan program pembelajaran atau perbaikan manajemen pembelajaran; b) Analisis peserta didik, tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik yang beragam dan menentukan

¹¹ Nizar.

¹² Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

¹³ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi ADDIE* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014).

kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam hal ini, pendidik menelaah karakteristik setiap peserta didik berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil penelaahan yang perlu didapatkan dalam tahap ini yaitu karakteristik peserta didik berkenaan dengan pembelajaran; pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki peserta didik berkenaan dengan pembelajaran; kemampuan berpikir yang perlu dimiliki peserta didik dalam pembelajaran; bentuk pengembangan bahan ajar yang diperlukan peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kompetensi yang dimiliki.¹⁴

2. *Design* (Perancangan)

Tahapan desain merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Tahapan ini dilaksanakan dengan cara menentukan sub-sub kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam tahapan desain ini, pendidik sebagai perancang instruksional diharapkan mampu menetapkan pengalaman belajar (*learning experience*).¹⁵

3. *Development* (Pengembangan)

Pengembangan merupakan proses mewujudkan rancangan menjadi kenyataan. Jika dalam rancangan diperlukan sumber dan media belajar, maka sumber dan media tersebut harus dikembangkan.¹⁶ Pada tahapan ini, bahan ajar maupun media yang akan digunakan pada proses pembelajaran diproduksi terlebih dahulu agar dapat digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Sumber belajar dan media tersebut dapat berupa media cetak maupun elektronik atau berbasis digital. Dalam tahap ini, pendidik harus memiliki kemampuan untuk menentukan metode, media dan sumber belajar yang sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan substansi pembelajaran. Tujuan tahap pengembangan yaitu untuk menghasilkan dan memvalidasi sumber belajar yang dipilih. Hasil dari tahapan ini diharapkan pendidik dapat menghasilkan perangkat belajar yang lengkap, seperti RPP, metode, media, dan sumber belajar.¹⁷

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahapan implementasi merupakan langkah untuk menerapkan rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan, rancangan metode dan media belajar pada situasi yang nyata di kelas

¹⁴ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model," *HALAQA: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–43, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

¹⁵ Zuhro, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE."

¹⁶ Bulhayat, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Model ADDIE di SMPN 1 Bangil."

¹⁷ Zuhro, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE."

sehingga tujuan belajar yang telah dirancang dapat tercapai sesuai yang diharapkan.¹⁸ Pada tahapan ini, pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran, di mana strategi ini diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang harus dimiliki setelah mengikuti pembelajaran. Pada saat menerapkan strategi pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan metode, media dan bahan ajar yang telah dikembangkan dalam proses sebelumnya. Dalam menerapkan strategi pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan urutan kegiatan yang perlu diterapkan di antaranya kegiatan pra-pembelajaran, penyajian isi/materi pembelajaran, partisipasi peserta didik, kegiatan akhir pembelajaran, penilaian hasil belajar dan aktivitas tindak lanjut. Pendidik sebagai perancang instruksional harus bisa memilih metode pembelajaran yang efektif dan mampu menarik perhatian peserta didik ketika menyampaikan materi ajar. Tujuan tahap implementasi ini yaitu membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjamin terjadinya pemecahan masalah/solusi yang dihadapi oleh peserta didik dan memastikan pada akhir pembelajaran peserta didik dapat memperoleh kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

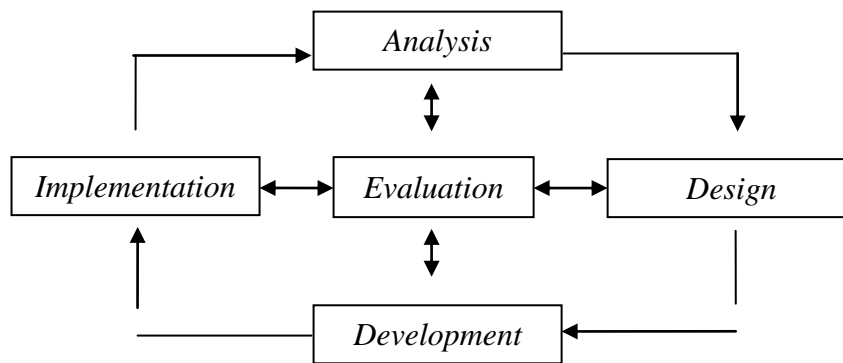
5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahap akhir model ADDIE. Tahapan ini diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari proses pembelajaran. Langkah penting dalam tahap penilaian ini yakni penentuan kriteria penilaian, pemilihan alat penilaian dan pelaksanaan penilaian itu sendiri. Kegiatan penilaian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran secara umum, peningkatan kemampuan peserta didik yang merupakan dampak keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran dan manfaat yang dirasakan sekolah sehubungan dengan peningkatan kompetensi peserta didik melalui pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. Pendidik harus mengidentifikasi tingkat keberhasilan dari pembelajaran dan menentukan perbaikan untuk kompetensi berikutnya yang lingkungannya serupa. Hasil dari tahap ini yaitu rencana evaluasi. Komponen umum dari rencana evaluasi mencakup ringkasan yang menguraikan tujuan, alat pengumpulan data, seperangkat kriteria evaluasi formatif dan sumatif serta seperangkat alat evaluasi. Pendidik fokus pada pengukuran mengenai rencana evaluasi selama proses pembelajaran bersama peserta didik.

Model ADDIE dibuat skema oleh Branch sebagai desain pembelajaran yang dirumuskan dalam kerangka di bawah ini.

¹⁸ Dkk Vick Ainun Haq, "Mencermati Perbedaan Model ASSURE dan ADDIE dalam Metodologi Pengembangan Pembelajaran PAI," *BUNAYYA: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara* 2, no. 4 (2021): 270–94.

Gambar 1. Tahapan-tahapan Model ADDIE



Sumber: Modifikasi Model ADDIE Gustafson, Kent L. *Survey of Instructional Development Models*, Munir (2012)

C. Kelebihan dan Kekurangan Model ADDIE

Setiap model pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model ADDIE ini di antaranya: 1) Model desain pembelajaran yang bersifat sederhana dan terstruktur dengan sistematis, sehingga mudah dipelajari oleh pendidik; 2) Model perancangan pembelajaran yang terdiri dari lima komponen dan saling berkaitan. Artinya, dari tahapan pertama sampai tahapan kelima dalam pengaplikasiannya harus secara sistematis, tidak dapat diurutkan secara acak atau tidak bisa memilih mana yang menurut kita ingin didahulukan; 3) Model desain pembelajaran yang memperhatikan perkembangan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik serta bersifat konsisten, di mana tidak dapat berubah-ubah dalam penerapannya, saling berkaitan satu sama lain sehingga tidak ada unsur-unsur yang terpisah dari sistem.¹⁹ Sementara itu, kekurangan model ADDIE yaitu terletak pada tahap analisis, di mana pada tahap analisis membutuhkan waktu yang panjang, yaitu pendidik harus menganalisis peserta didik dalam hal analisis kebutuhan dan analisis kinerja, karena kedua komponen analisis ini nantinya akan mempengaruhi lamanya proses analisis peserta didik sebelum tahap pembelajaran dilaksanakan. Kedua komponen ini penting karena akan menentukan fase desain pembelajaran selanjutnya.²⁰

¹⁹ Zuhro, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE."

²⁰ M. Yusuf Iskandar, *Model Pengembangan ADDIE* (Educational of Technology for Learning, 2016).

D. Penerapan Model ADDIE dalam Pembelajaran PAI di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay

Pembelajaran PAI dengan model ADDIE dapat mengarahkan hubungan pendidik dengan peserta didik dan mampu memberikan ilustrasi mengenai kegiatan selama proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik harus menetapkan metode, media, strategi dan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta pendidik harus interaktif dalam menjelaskan materi pembelajaran. Praktik desain pembelajaran yang berhasil tentunya memerlukan kompetensi yang komprehensif, meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman mengelola prosedur kompleks dalam pembelajaran. Dalam sintak model ADDIE ini dapat menyesuaikan dengan kebutuhan setiap materi yang akan diajarkan oleh GPAI. Berikut penerapan model ADDIE dalam pembelajaran PAI di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay dengan materi beriman kepada hari akhir. Langkah-langkah pembelajaran tersebut peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Tahapan analisis ini pendidik melakukan analisis perencanaan pembelajaran berdasarkan KI dan KD. Pendidik menentukan kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik, khususnya kemampuan dalam memahami materi beriman kepada hari akhir, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari perilaku jujur, tanggung jawab dan berbuat adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir. Analisis performa berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan dalam KBM. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka di dalam kelas dengan alokasi waktu 3 x 45 menit tiap pertemuan.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahapan desain, pendidik merancang tujuan pembelajaran, merancang tes yang akan dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran, merancang metode, materi dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada fase ini, diperjelas proses pembelajaran yang telah dirancang dengan harapan dapat tercapai KI, KD dan indikator pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Berdasarkan hal demikian, rancangan kegiatan belajar mengajar yang mencakup tujuan, metode, materi dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dicantumkan dalam RPP, sebagaimana dicantumkan dalam gambar berikut ini:

Gambar 1. RPP Mata Pelajaran PAI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Materi Pokok	: Beriman kepada Hari Akhir
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

1. Tujuan Pembelajaran

Melalui model discovery learning dan metode eklektik pada materi beriman kepada hari akhir peserta didik diharapkan mampu:

- a. Mengamati gambar peristiwa/fenomena alam terkait dengan keimanan kepada hari akhir dengan cermat;
- b. Mendiskusikan makna beriman kepada hari akhir dengan baik;
- c. Menguraikan makna iman kepada hari akhir, keterkaitan beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab dan berbuat adil dengan benar;
- d. Mengidentifikasi dalil-dalil, tanda-tanda, hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir dengan baik;
- e. Menyajikan paparan tentang dalil-dalil, tanda-tanda, hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir dengan tegas;
- f. Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab dan berbuat adil;
- g. Menyimpulkan makna, dalil-dalil, tanda-tanda, hikmah, manfaat dan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab dan berbuat adil.

2. Media, Alat dan Sumber Belajar

Video tentang beriman kepada hari akhir, laptop, proyektor, Al-Qur'an dan Buku Paket PAIBP kelas XII.

3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Memberi salam, memulai pembelajaran dengan berdoa dan membaca Al-Qur'an bersama-sama;
- Mengkondisikan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran;
- Menyampaikan tujuan pembelajaran;
- Menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan;
- Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran
Analisis kemampuan belajar peserta didik	Peserta didik diberikan soal <i>pretest</i> .
Mengorganisasikan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menampilkan video tentang beriman kepada hari akhir. - Peserta didik diberikan waktu untuk mencari materi yang sesuai dengan tema yang dipelajari.
Membimbing peserta didik	Peserta didik dibagi lima kelompok dalam mencari dan mempelajari materi yang akan didiskusikan.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya, kemudian setiap kelompok wajib memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran	Peserta didik menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan dan masukkan terkait materi yang sedang didiskusikan.

c. Kegiatan Akhir

- Pendidik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan;
- Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya;
- Pendidik meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari;
- Pendidik memberikan soal *posttest* untuk mengukur KBM.
- Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

4. Penilaian Pembelajaran

- Pengetahuan : Tes tulis
- Sikap : Aktif dan tertib mengikuti pembelajaran
- Keterampilan : Cara berpendapat, menanggapi, bertanya dan menjawab

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bandung, Juli 2022
Guru Mata Pelajaran PAIBP

Dra. Hj. Cucu Sutrimah

Dede Rahmat, S.Pd.

Gambar 1, berisi rencana yang hendak dicapai dalam pembelajaran. RPP yang telah dibuat berisi paparan tujuan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan teknik penilaian pembelajaran.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahapan pengembangan ini pendidik melakukan pengembangan dan mendata aktivitas yang akan terjadi dalam pembelajaran, di mana dalam menjelaskan materi beriman kepada hari akhir ini menggunakan sumber belajar dari buku paket PAI dan sumber lain yang relevan dengan materi serta menggunakan media elektronik, yaitu laptop, yang mana digunakan untuk menampilkan video tentang beriman kepada hari akhir dan PPT ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran. Yang paling utama dalam tahap pengembangan ini yaitu sistem

pengembangan instruksional yang terdiri dari pengembangan strategi pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran dan alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan.

4. *Implementation* (Pelaksanaan)

Pada tahapan pelaksanaan ini kegiatannya yaitu melaksanakan rancangan yang sudah disusun dalam RPP, di mana pendidik melakukan pembelajaran secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa, refleksi pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari, menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan oleh pendidik dan memberikan soal *pretest*. Pada kegiatan inti, pendidik menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, metode ceramah, penugasan, diskusi dan tanya jawab serta materi yang disampaikan tentang beriman kepada hari akhir, di mana dalam kegiatan inti ini pendidik berperan sebagai fasilitator dan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran, pendidik memberikan *feedback* terhadap proses pembelajaran dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan soal *posttest*, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Gambar 2. Penggunaan Metode Eklektik dalam Pembelajaran oleh GPAI



Gambar 2, pendidik menyampaikan materi beriman kepada hari akhir dengan menggunakan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahapan evaluasi ini yaitu menilai terselenggaranya pembelajaran PAI dengan materi beriman kepada hari akhir. Evaluasi dilaksanakan dengan menilai hasil belajar peserta didik dan respons peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar. Efektivitas metode pembelajaran

dilakukan melalui evaluasi formatif dan sumatif terhadap peserta didik. Pada umumnya, tahapan evaluasi ini melakukan evaluasi formatif dan sumatif mengenai materi beriman kepada hari akhir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Evaluasi tersebut dapat berupa tes dan non tes, yang mana tahapan evaluasi ini meliputi penilaian pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Gambar 3. Penilaian Formatif



Gambar 3, pendidik melakukan penilaian posttest untuk menguji pengetahuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui ketercapaian kemampuan berpikir peserta didik setelah mengikuti KBM.

Secara teoritis, hasil dari pembahasan model ADDIE ini dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan model ADDIE dalam pembelajaran. Pada praktiknya, mata pelajaran PAI bersifat fleksibel dan dapat menerapkan berbagai strategi juga metode dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dalam hal ini, peneliti meyakini bahwa model ADDIE dapat mengarahkan dan mengilustrasikan dengan baik proses pembelajaran PAI, sebab model ADDIE ini berfokus pada sistem yang saling berkaitan dan tidak bisa dilakukan secara acak dalam pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, bahwasanya penerapan model ADDIE dalam pembelajaran PAI di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay ini sangat efektif. Tahapan-tahapan yang dilakukan demikian dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Melalui tahapan-tahapan model ADDIE ini menghasilkan peserta didik yang mampu memahami materi beriman kepada hari akhir dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari perilaku jujur, tanggung jawab dan berbuat adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulhayat, dkk. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Model ADDIE di SMPN 1 Bangil." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 40–60. <https://doi.org/10.38073/jpi.v11i1.612>.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model." *HALAQA: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–43. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Erihadiana, Ebi Nabilah dan Mohamad. "Telaah Manajemen Kurikulum Khas Sekolah Rabbani dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mandiri Siswa." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2022): 146–60. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.886>.
- Iskandar, M. Yusuf. *Model Pengembangan ADDIE*. Educational of Technology for Learning, 2016.
- Isnaini, Muhammad. "Pendidikan Islam Sebagai Grand Design Pendidikan Karakter." *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 1–15.
- Kirna, I Made Tegeh dan I Made. "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model." *Jurnal IKA* 11, no. 1 (2013): 12–26. <https://doi.org/10.23887/ika.v11i1.1145>.
- Nizar, Fitria Hidayat dan Muhamad. "Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 28–37. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171–87. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Pribadi, Benny A. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi ADDIE*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Syarnubi, Kasinyo Harto dan. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)." *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 1–20. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1873>.
- Vick Ainun Haq, Dkk. "Mencermati Perbedaan Model ASSURE dan ADDIE dalam Metodologi Pengembangan Pembelajaran PAI." *BUNAYYA: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara* 2, no. 4 (2021): 270–94.
- Wiyani, Novan Ardi. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Zuhro, Ika Nafisatus. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 180–93. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3085>.